

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Mustika Ayu Lestari¹⁾, Nining Fatria Ningsih²⁾, Hasrun Ningsih³⁾, Elly Sustiyani⁴⁾

¹⁻⁴ Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Email: mustikaayulestari10@gmail.com, ninginfatria@gmail.com, ningsihhasruncantik@gmail.com,
ellysustiyani10@gmail.com

Article History

Received: 24-6-2024

Revised: 7-7-2024

Published: 10-7-2024

Keywords:

Exklusif Breastfeeding,
Maternal Knowledge

Abstract: Basically, breastfeeding, especially exclusively, is natural for a mother who gives birth. Exclusive breastfeeding has a big contribution to the child's growth and development and immune system. A mother's knowledge of exclusive breastfeeding is an important factor for her baby. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge in providing exclusive breastfeeding in Pengadang village. This research is a quantitative analytical survey research with a cross sectional approach taken using a purposive sampling technique, totaling 95 respondents. The results of this research are that the majority of respondents have good knowledge about exclusive breastfeeding, 44 respondents (62.9%). From the results of data analysis using the Fisher's Exact test, it was found that the P-Value was <0.05 (0.000). There is a relationship between maternal knowledge and breastfeeding in Pengadang village, Pengadang Community Health Center working area in 2023.

KataKunci:

Pengetahuan,
Eksklusif

ASI

Abstrak: Pada dasarnya menyusui khususnya secara eksklusif merupakan alamiah dari seorang Ibu yang melahirkan, ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Pengetahuan seorang ibu dalam pemberian ASI Eksklusif menjadi faktor penting kepada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di desa Pengadang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang diambil dengan teknik purposive sampling yang berjumlah 95 responden. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 44 responden (62,9 %). Dari hasil analisis data dengan uji Fisher's Exact didapatkan nilai P-Value < 0,05 (0,000). Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di desa Pengadang wilayah kerja Puskesmas Pengadang Tahun 2023.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang tertuang dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah suatu tatanan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan Kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi sebagai bukti kesejahteraan umum seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Dalam bidang kesehatan, dikenal adanya pendekatan *continuum of care* artinya layanan kesehatan bagi ibu dan anak yang memfokuskan diri pada layanan kesehatan pada 1000 hari pertama kehidupan, termasuk diantaranya tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dimulai saat kelahiran sampai 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. (Depkes, 2019)

Program ASI Eksklusif telah dicanangkan pemerintah sejak tahun 1980. Namun pada tahun 1990 program ASI Eksklusif pertama kali disosialisasikan secara luas di Indonesia. Amanat Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, hak bayi untuk mendapat ASI Eksklusif dijelaskan dalam Pasal 128 ayat (1) yang berbunyi "Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis". Sehingga sudah jelas bahwa seorang bayi yang baru dilahirkan dalam kondisi normal artinya tidak memerlukan tindakan penanganan khusus berhak mendapatkan ASI secara Eksklusif. Kemudian dalam Pasal 128 ayat (2) menjelaskan bahwa "Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, Pemerintah dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus" Namun dinamika dan aplikasinya bahwa Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor sosial budaya,



Ekonomi, pengetahuan, dukungan jaringan kesehatan dan keluarga, padahal Air Susu Ibu (ASI) adalah merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah dan anugrah (Dinas Kesehatan NTB, Profil Kesehatan:2020).

World Health Organization (WHO) dan UNICEF sebagai lembaga Kesehatan sedunia telah merelis bahwa cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia baru hanya sekitar 36%, sehingga dalam meningkatkan Cakupan tersebut WHO membuat “Innocenti Decelation” sebuah deklarasi yang dilaksanakan di Italia yang bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan dukungan pada pemberian ASI Eksklusif serta merekomendasikan untuk hanya memberi ASI eksklusif pada Bayi sampai bayi berusia 6 bulan. Pencapaian ASI Eksklusif hingga saat ini belum menggembirakan padahal pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Menyusui secara eksklusif memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan angka kematian bayi, diare dan Stunting serta pneumonia. (Roesli, 2020).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012. Target Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 adalah cakupan ASI eksklusif sebesar 50% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (IDHS) tahun 2022 hasil pencapaian ASI Eksklusif sebesar 48,6 % artinya Cakupan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Sementara Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memperlihatkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi rata-rata di tahun 2020 sebesar 85,42%, cakupan ini cukup meningkat, jika di bandingkan dengan cakupan ASI Eksklusif tahun 2019 sebesar 80,13%. Kabupaten Lombok Tengah sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan terbaik Kedua dalam prestasi Cakupan ASI Eksklusif yakni 93, 11 % pada tahun 2020. (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020). Studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 70, 9% sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 66,24%. Dari data atas tersebut menunjukkan bahwa masih ada dan rendahnya cakupan ASI eksklusif di Desa Pengadang wilayah kerja Puskesmas Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB. (*Puskesmas Pengadang, 2022*)

Masalah pemberian ASI kepada bayi patut menjadi perhatian serius pemerintah dan masyarakat, mengingat bahwa ASI sangat penting bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat - zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat - zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global. Kajian global “*The Lancet Breastfeeding Series, 2016* telah membuktikan 1) Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 2) Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. (*Muthmaimmah, F.N : 2018*)

Pada dasarnya menyusui khususnya secara eksklusif merupakan alamiah dari seorang Ibu yang melahirkan, namun ASI Eksklusif adalah suatu ilmu yang relatif baru sehingga masih harus dipelajari dan dikembangkan. Kurangnya informasi atau informasi yang salah tentang ASI Eksklusif mengakibatkan munculnya berbagai persepsi, yang tentu akan berdampak pada pola dan perilaku yang salah pula.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mencari hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pengadang Wilayah Kerja Puskesmas Pengadang Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6 - 11 bulan di Desa Pengadang Wilayah Kerja Puskesmas Pengadang pada bulan Oktober 2023 berjumlah 124 Orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan sampel teknik *Purposive sampling* dengan rumus Slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 95 responden. Cara pengambilan sampel dilakukan melalui pelayanan pada Posyandu khususnya bayi dan balita dengan cara ibu datang ke posyandu. Setelah menentukan responden, selanjutnya melakukan pendekatan kepada responden dan memberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan. Jika ibu bersedia menjadi responden, maka ibu akan diberikan persetujuan setelah penjelasan. Setelah itu, ibu akan mengisi kuesioner penelitian terkait pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 6-12 bulan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Desember Tahun 2023 di Desa Pengadang Wilayah Kerja Puskesmas Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada responden lain yang berjumlah 20 Responden. Untuk item pertanyaan kuesioner ini terdiri dari 25 pertanyaan dan dari 25 pertanyaan terdapat 23 item pertanyaan yang valid sehingga item pertanyaan yang tidak valid tersebut di keluarkan. Sehingga total pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah 23 pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekwensi Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan responden (Sumber: Data Primer, 2022)

Variabel	Frekuensi	
	n	%
Usia Ibu		
a. Usia < 15 – 24 Tahun	26	27,4
b. Usia 25 - 34 Tahun	44	46,3
c. Usia 35 – 45 Tahun	25	26,3
JUMLAH	95	100
Pendidikan ibu		
a. SD	7	7,4
b. SMP	25	26,3
c. SMA	52	54,7
d. Diploma	1	1,1
a. S.1	10	10,5
JUMLAH	95	100
Pekerjaan ibu		
a. Honorer	18	16,1
b. Guru / dosen	5	5,3
c. Swasta	1	1,1
d. Wiraswasta	2	2,1
e. Tani	3	3,2

f. IRT	84	88,4
JUMLAH	95	100

Tabel 1 menunjukkan Usia Ibu 15 – 24 Tahun sebanyak 26 orang (27,4%), Usia Ibu 25 – 34 tahun sebanyak 44 orang (46,3%), sedangkan Ibu usia 35 – 45 tahun sebanyak 25 orang (26.3 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui berusia 25 – 34 Tahun di desa Pengadang.

Pendidikan Ibu menunjukkan bahwa pendidikan SD sebanyak 7 orang (7,4%), pendidikan SMP sebanyak 25 orang (26,3%), pendidikan SMA sebanyak 52 (54,7%), pendidikan Diploma sebanyak 1 orang (1,1%) dan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (10,6%), Hal ini menunjukkan bahwa Mayoritas memiliki pendidikan terakhir tingkat SMA.

Pekerjaan Ibu menunjukkan bahwa pekerjaan Guru sebanyak 5 Orang (5,3%) IRT sebanyak 84 Orang (88,4%), swasta sebanyak 1 Orang (1,1%), Tani sebanyak 3 Orang (3,2%) Wiraswasta sebanyak 2 Orang (2,1 %). Hal ini menunjukan bahwa mayoriats Ibu memiliki pekerjaan IRT.

2. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel : 2 Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	
	N	%
Kurang (jawaban benar <56%)	20	21,1
Cukup (jawaban benar 56 - 75%)	24	25.3
Baik (jawaban benar >75%)	51	53,7
JUMLAH	95	100

(Sumber: Data Primer, 2023)

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang Kurang terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 20 orang (21,1 %), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (25,3%), sedangkan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 51 orang (53,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu menyusui di desa Pengadang sebagaian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif

3. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3 Jenis Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI	Frekuensi	
	N	%
ASI Eksklusif	70	73.7
ASI Non Eksklusif	25	26, 3
JUMLAH	95	100

(Sumber: Data Primer, 2023)

Tabel 3 menunjukkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 70. orang (73,3.%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (25,3.%). Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui di desa Pengadang Wilayah kerja Puskesmas Pengadang . memberiakn ASI Eksklusif.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI

Pemberian ASI	ASI				Total	<i>p-value</i>	<i>Rp</i>
	Non Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%	N	%			
Kurang	12	48,0	8	11,4	20	21,1	
Cukup	6	24,0	18	25,7	24	25,3	0,000
Baik	7	28,0	44	62,9	51	53,7	
Jumlah	25	100	70	95	95	100	

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 6.4 menunjukkan bahwa 95 responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 70 orang (73,7 %), sedangkan non ASI eksklusif sebanyak 25 orang (26,3 %). Ibu yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan Baik yakni sebanyak 44 orang (62,9%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 12 orang (48,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh hasil *p-value*: $0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pengadang Wilayah kerja Puskesmas Pengadang tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Karakteristik responden

a. Usia

Penelitian yang telah dilakukan Peneliti berdasarkan kerekteristik responden usia di Puskesmas Pengadang lebih bnayak pada usia 25 – 34 Tahun sebanyak 44 Orang (46,3%), Jumlah tersebut lebih bnayak dengan katagori usia, sedangkan usia 15 – 24 Tahun sebanyak 26 Orang (27,4%) dan usia 35 – 45 Tahun sebanyak 25 Orang (26,3%). Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia Reproduksi sehat.

Usia yang aman untuk kehamilan dan persalinana adalah 20 – 35 Tahun. Angka kematian Maternal pada wanita yang hamil dan melahirkan di bawah umur 20 tahun ternyata 2 – 5 kali lebih tinggi daripada yang terjadi pada usai 20 – 35 Tahun. Keadaan ini disebabkan karena belum matangnya Reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan Ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan Janin. Walaupun kehamilan wanita 35 tahun semakin beresiko yakni meningkatkan resiko penyakit dan Komplikasi terhadap Ibu maupun Janin yang di kandungnya .(Al-mutairi; 2022)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melinasari, dkk (2020) yang mengatakan bahwa Ibu Hamil berumur anatra 30 – 35 tahun menunjukkan bahwa rentang uisa tersebut dikategorikan dalam reproduksi sehat.

b. Pendidikan

Berdasarkan Karakteristik responden pendidikan terakhir yakni terbanyak SMA sebanyak 52 orang (45,7%), Perguruan tinggi 10 orang (10,6%) Diploma 1 orang (1,1%), SMP 25 Orang (26,3%) dan SD sebanyak 7 orang (7,4%). pendidikan orang tua atau keluarga terutama Ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami Informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak (Sihombing, 2018).

Menurut Maria Nafrida Ampu, 2021 masalah pemberian ASI kepada Bayi masih terkait dengan rendahnya pemahaman Ibu dan keluarga tentang kandungan manfaat terpenting ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan menjadi generasi penerus yang cerdas. Kebiasaan memberikan lebih dini kepada bayi pada sebagian masyarakat menjadi pemicu gagalnya pemberian ASI Eksklusif.

c. Pekerjaan

Berdasarkan Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yakni terbanyak ibu rumah tangga sebanyak 84 orang (88,4%). Menurut Sihombing , 2018 ; pekerjaan merupakan salah satu kendala ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, Ibu yang bekerja akan memberikan Susu Formula kepada bayinya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif kepada ibu yang bekerja. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, kelengkapan memompa ASI dan dukungan tempat kerja, maka Ibu akan memberikan ASI secara Eksklusif. Sedangkan pada penelitian (Hanna Riana Ulfah dan Farid Setyo Nugroho, 2020) menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga (IRT) mempunyai peluang keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif karena mempunyai waktu lebih banyak bersama bayinya.

2. Pengetahuan

Hasil uji berdasarkan pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (21,1%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 Orang (25,3%) sedangkan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 51 orang (53,7%). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai penting ASI yang menimbulkan penyebab atau masalah dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah cenderung tidak memberikan dan beranggapan bahwa ASI bisa di ganti dengan makanan pengganti kepada bayinya. (Wiwik Widiyawati, 2021)

3. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian di dapatkan bahwa yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 70 orang (73,7%), sedangkan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (26,3%). Hasil penelitian yang sama Wiwik Widiyawati, (2021) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan Jawa Timur terdapat 21 Ibu (71%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif, menyatakan bahwa pemberian ASI tidak Eksklusif ini terjadi akibat banyak ibu telah memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum waktunya.

Pemberian ASI secara Eksklusif merupakan bayi yang hanya diberikan ASI saja, tanpa ada tambahan makanan atau cairan lainnya seperti Susu Formula, Jeruk, Madu, Teh, Air putih dan tambahan makanan padat seperti pisang, bubur dan pepaya. Pemberian ASI saja hingga bayi berumur 6 bulan.

4. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dapat diketahui bahwa dari 95 responden dapat diketahui bahwa terdapat 70 responden (73,7%) memberikan ASI secara eksklusif dengan sebagian besar memiliki pengetahuan yang Baik tentang pemberian ASI eksklusif sebesar 44 responden (62,9%). Sedangkan 25 responden (26,3%) tidak memberikan ASI secara eksklusif dengan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian ASI Eksklusif sebesar 12 responden (48,0%).

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p value adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pengadang Wilayah kerja Puskesmas Pengadang tahun 2023.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019) yaitu melalui analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,7%) dari

60 responden, dan Ibu yang memiliki sikap terhadap pemberian ASI eksklusif mayoritas memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif ada sebanyak 31 orang (51,7%) dari 60 responden. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif akan memengaruhi mereka dalam waktu pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (Ante Natal Care), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Blum yang dikutip oleh Notatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa tindakan seseorang individu termasuk kemandirian dan tanggung jawabnya dalam berperilaku sangat dipengaruhi oleh domain kognitif atau pengetahuan. Faktor pengetahuan ibu sangat mendukung proses pemberian air susu ibu secara eksklusif antara lain pengetahuan mengenai bagaimana caranya mengelola air susu ibu yang telah disimpan di lemari es, bagaimana cara ibu memerah air susu ibu walaupun tidak menggunakan pompa payudara, demikian juga pengetahuan tentang cara merawat payudara (Widuri, 2013). Penyebab umum kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah minimnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan menyusui, teknik menyusui yang tidak benar dan mitos-mitos lain tentang ASI tidak baik bagi bayi (Wiji, 2013). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan susu formula (Prasetyono, 2012)

Hal ini sejalan pula dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu factor predisposisi yang ada didalamnya terdapat pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku kesehatan. Sesuai dengan teori Green yang menyebutkan pengetahuan merupakan factor predisposisi pembentuk perilaku kesehatan. Dapat diartikan bahwa untuk dapat melakukan perilaku yang benar memerlukan adanya pengetahuan yang baik. Pengetahuan tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akan membentuk sikap positif yang selanjutnya diaplikasikan dalam perilaku nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2014) yang menyatakan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu Tri Hartatik (2009), dengan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang dengan nilai p value sebesar 0,028. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Maria Elisabeth Robiwala (2012), dengan hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Saja di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap 1 Kabupaten Kulon Progo Provinsi Yogyakarta. Penelitian lain yang serupa yang dilakukan oleh Istiqomah (2016) bahwa berdasarkan perhitungan analisis chi-square terhadap hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai p value $0,010 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dalam penelitian tersebut bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh kepada perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan ibu untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif karena ibu mengetahui pengertian, manfaat dan komposisi yang terkandung dalam ASI. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan factor penting bagi terbentuknya praktik pemberian ASI Eksklusif. Hal ini berimplikasi bahwa sangat penting bagi ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam praktik pemberian ASI secara eksklusif.

Hasil ini didukung oleh teori Green dalam Notoatmodjo (2014) disebutkan bahwa pengetahuan merupakan factor predisposisi dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Menurut peneliti bahwa pengetahuan ibu yang dimilikinya

akan mendasari ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, dimana ibu dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya pemberian dan manfaat ASI Eksklusif. Kemudian ibu tersebut akan mengaplikasikan dan merealisasikan secara langsung pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, artinya pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berdampak kepada pemberian ASI Eksklusif, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu, maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Menurut penelitian Rahman (2017) bahwa pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan prelakteal. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan prelakteal

Pada penelitian yang dilakukan Novitasari, et al (2019) dan Risnayanti, et al (2018), menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik, cenderung memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Happy (2018) bahwa hasil uji statistik untuk melihat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai fisher's $=0,000$ atau $<0,05$, menunjukkan bahwa ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan semakin baik perilaku ibu tentang ASI eksklusif, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan kurang baik perilaku pemberian ASI eksklusifnya. Hal tersebut dikarenakan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sering mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif melalui media cetak, media elektronik maupun informasi dari keluarga. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kebanyakan tidak terlalu memperhatikan informasi tentang ASI eksklusif apabila mendapatkan informasi lebih sering diabaikan (Rahmawati & Saputri, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hudayah, et al (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Katobengke. Penelitian ini juga sejalan dengan Hilala (2013) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pada penelitian (Eugenie, Batlejari, & Napitupula, 2015) menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik cenderung memberikan ASI eksklusif 5,2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang untuk memberikan ASI eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia <6 bulan merupakan bentuk perilaku pemberian ASI saja tanpa ada tambahan cairan atau makanan padat, selain obat-obatan dan vitamin. Adanya berbagai alasan dan faktor budaya yang melekat pada masyarakat sering kali bayi diberi makanan tambahan pada usia <6 bulan. Perilaku ibu memberikan ASI secara eksklusif hanya dapat terbentuk apabila ibu mempunyai pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif mencakup pengertian, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku pemberian ASI eksklusif (Nurhidayu, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri. Dengan demikian, ibu memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Nurhidayu, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mega Ayu (2020) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik, cenderung memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini mendapatkan hasil uji statistik untuk melihat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai fisher's $=0,000$ atau $<0,05$, menunjukkan bahwa ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan semakin baik perilaku ibu tentang ASI eksklusif, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan kurang baik perilaku pemberian ASI eksklusifnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Selain itu pengaruh iklan susu formula dan opini masyarakat lainnya serta kegiatan ibu ikut menentukan keputusan ibu tentang menyusui. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, belum dipahaminya ASI secara tepat dan benar oleh ibu dan keluarga/ lingkungannya, kurangnya pembekalan dari petugas kesehatan dapat menyebabkan ibu untuk memutuskan tidak menyusui atau memberi makanan pendamping terlalu cepat). Pengetahuan sangat berperan dalam sikap ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Apabila perilaku ibu dalam menyusui anak didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng dan sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tidak akan berlangsung lama (Mulyani, 2021).

Berbagai faktor kegagalan proses laktasi yang seringkali terjadi baik dari bayi ataupun ibu. Salah satu faktor dari ibu yaitu cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu nyeri/lecet dan payudara bengkak. Cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet dan ASI tidak keluar optimal. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui sehingga pemberian ASI tidak adekuat, pemberian ASI yang tidak adekuat dapat mengakibatkan payudara bengkak (breast engorgement) karena sisa ASI pada *ductus*. Tingkat pengetahuan yang memadai merupakan dasar pengembangan cara berpikir seseorang dan jalan untuk memudahkan menerima motivasi dan selanjutnya memberikan perubahan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan menyusui. Kemampuan ibu dalam menyusui dengan benar khususnya bagi ibu primipara sangat mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar (Yuni, 2020).

Selain itu, persiapan psikologis ibu untuk menyusui pada masa kehamilan sangat berarti, karena keputusan dan sikap ibu yang positif harus ada pada saat kehamilan bahkan jauh sebelumnya. Sikap ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adat atau kebiasaan menyusui di daerah masing-masing, pengalaman menyusui sebelumnya, Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, kehamilan diinginkan atau tidak, selain itu dukungan dari keluarga juga turut berperan penting. Pada ibu yang mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif dia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan bayinya dalam hal ini adalah pemenuhan gizi dengan memberikan ASI secara eksklusif. Sementara ibu yang tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif akan berusaha merubah perannya dalam masa laktasi dengan memberikan susu botol pada bayinya dengan alasan ASI tidak cukup, ibu bekerja, takut badan gemuk, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh (Widiyanto, 2020).

Dalam menyusui terdapat beberapa masalah dalam pemberian ASI yaitu puting ibu nyeri, puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis dan abses payudara. Dalam menangani puting susu terasa nyeri dengan cara memastikan posisi ibu menyusui sudah benar, puting susu lecet disebabkan oleh posisi menyusui yang salah, payudara bengkak disebabkan oleh posisi mulut bayi dan puting susu ibu salah. Mencari posisi yang nyaman saat menyusui sangat penting karena tidak nyaman saat menyusui bisa membuat cemas, dan mengurangi atau menghentikan aliran susu. Bayi mungkin tidak mendapatkan cukup susu dan menyedot dengan keras sehingga akan menggagalkan proses laktasi (Mulyani,2021).

KESIMPULAN

1. Karakteristik usia Ibu yang terbanyak adalah katagori usia 25 -34 tahun sebanyak 44 responden (46,3%), Pendidikan yang terbanyak adalah Tingkat SMA dengan 52 responden (54,7%) dan pekerjaan Ibu terbanyak adalah Ibu rumah tangga sebanyak 84 responden (88,4%).
2. Pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu di Desa Pengadang wilayah kerja Puskesmas Pengadang Tahun 2023 yang memberikan ASI secara Eksklusif memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 44 responden (62,9%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 12 responden (48,0%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Desa Pengadang wilayah kerja Puskesmas Pengadang Tahun 2023 dengan P.value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mutairi, N.M (2021) “Connectivism Learning Theory to Enhance Higher Education in the context of COVID-19 Pandemic, International jurnal of Educational Sciences”.
- Andi Niar (2021), Sri Dinengsih, Jenny Siauta : Faktor – faktor yang Memengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui di RSB Harifa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara : [https://Journal. Umsida.ac.id./index php/mid.wefaria](https://Journal.Umsida.ac.id/index_php/mid.wefaria) : 2021
- Anggraini, L (2020) “Asuhan Keperawatan pada An. Z dengan DHP di RSIA Husada Bunda”, Solo.
- Arikunto, (2017) Wulansari, I. (2014) ‘Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik’, Jakarta.
- Bancin, F. (2019) Faktor Yang Memengaruhi Ibu Bekerja Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kec. Singkohor Kab. Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia.
- Depkes RI. 2019 Pedoman umum pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) lokal. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020. Mataram.
- Hanna Riana Ulfah dan F.Setyo Nugroho (2020) “Hubungan Usia, pekerjaan dan pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif”.
- Juliani, S. dan Arma, N. (2018) “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah,” Jurnal Maternal, 1(3).
- Kemendes RI, (2021) “Buletin Kementerian Kesehatan RI” Jakarta
- Kusumayanti, Novira (2017) Hubungan suami dengan Pemberian ASI
- Laela.Anjasari (2017)”Hubungan Dukungan Keluarga terhadap ASI Eksklusif dengan pemberian mp-asi pada ibu bekerja di desa rembes kes. Beringin kab semarang”
- Maria Nafrida Ampu (2021) “Hubungan tingkat pendidikan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi di Puskesmas Neomuti tahun 2018”
- Melinasari, dkk (2020) “Hubungan pola asuh demokratis Ibu bekerja”.
- Mulyani, S. dan Sulistiawan, A. (2021) “Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif Dan Teknik Menyusui Yang Benar,” Jurnal Karya Abdi, 5(3).

- Muthmaimah, F. N. (2018) ‘Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi fitriyah nafsiyah muthmainah’
- Nurhidayu (2019) Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Untuk Perkembangan Bayi. Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo, S. (2019) Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka
- Nursalam, (2017) “Penelitian Ilmu Keperawatan” Semarang
- Rimawati dan Heru Suwardianto, (2020) “ Menejemen laktasi dan tatalaksana tersedak pada anak”, Kediri Jawa Timur
- Roesli, Utami. (2018). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Safitri, Hilmi, (2017) “ Hubungan Pengetahuan Ibu tentang tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif” Palembang.
- Sihombing, (2018) “Pengaruh Karekteristik Individu, karekteristik pekerjaan dan Self Efficacy terhadap kinerja di PT. PLN”.
- Sugiyono, (2018), “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”, Bandung
- Suryani, Ni Luh Putu, (2021) “Pengetahuan Ibu Hamil tentang menyikat gigi di kecamatan Denpasar selatan Tahun 2021” Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Tesy Mamanto (2018) “Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi di Puskesmas Kotobangun”,
- UNICEF (2020) “Situasi Anak di Indonesia,” United Nations Children’s Fund. UNICEF. 2022. “Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan”
- Wiwik Widiyawati (2021) “ Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan”.
- World Health Organization (WHO ; 2017) World Breastfeeding Week. Mediacentre World Health Organization (accessed on 8 september 2017)
- Wulandari, M. A. (2020) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wulansari, I. (2018) ‘Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian air susu ibu dengan media video terhadap perilaku ibu di kecamatan tasikmadu kabupaten karanganyar’.
- Yuni (2020) “ Pendidikan kesehatan tehnik menyusui terhadap peningkatan kemampuan menyusui pada Ibu Primipara”